

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Tindak tutur direktif merupakan salah satu dari jenis tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan Tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Chaer (2010:15) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi dapat terlihat dalam wujud kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam berkehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama-sama dengan orang lain. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata serta selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut.

Chaer (2010:27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang di lihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Searle (melalui Rohmadi,2010:32) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak lokusiner,tindak ilokusiner, dan tindak perlokusiner. Wijana (Chaerisa 2017:2) menyatakan bahwa tindak lokusiner adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. tindak ilokusiner adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga diperguna untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusiner adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seorang sering kali pengaruh efek bagi yang mendengarkannya.

Yule (2006 : 93) menyatakan bahwa dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang di peroleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Di sini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dikehendaki pembicara. Prayitno (2011 : 42) menyatakan bahwa wujud tindak tutur direktif ada enam kategori, yaitu perintah, permintaan,ajakan, nasehat, kritikan, dan larangan.

Pengertian tindak tutur merupakan tuturan yang mengandung maksud atau paksaan ilokusi dan mempengaruhi lawan bicara atau pendengarnya. Serta tindak tutur ini juga merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca yang dibacakan. Selain itu tindak tutur merupakan ent yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok didalam pragmatik.

Tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011 : 42) memiliki fungsi yang bermacam-macam. Wujud tindak tutur direktif perintah meliputi, memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Wujud tindak tutur permintaan meliputi, meminta, mengharap, memohon dan menawarkan. Wujud tindak tutur direktif ajakan, meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Wujud tindak tutur nasehat meliputi, menasehati, mengajurkan. Wujud tindak tutur direktif kritikan meliputi, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Wujud tindak tutur direktif larangan meliputi, melarang dan mencegah.

Tindak tutur seperti meminta maaf, selain kita temukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari juga dapat di temui dalam karya sastra. Salah satunya yaitu film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media menyampaikan pesan yang efektif. Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh para pemain film.

Fenomena tindak tutur direktif dapat terjadi melalui kegiatan komunikasi, sehingga perlu dilakukan analisis untuk memperoleh makna yang sesuai dengan maksud penutur agar antara penutur dan mitra tutur memiliki pemahaman yang sama. Analisis tindak tutur memiliki banyak manfaat bagi kehidupan, selain dapat memperoleh informasi melalui analisis ini, seseorang akan lebih mudah untuk melakukan suatu tindakan. Pendekatan yang sesuai untuk mengkaji tindak tutur ini adalah pendekatan pragmatik, karena pada

dasarnya pragmatik adalah bidang linguistik yang melakukan pengkajian terhadap makna tuturan yang terikat konteks atau yang disebut sebagai maksud tuturan.

Alasan peneliti memilih film di timur matahari karya Ari Sihasale ini karena di dalam film tersebut terdapat berbagai jenis tuturan direktif yang menarik dan dapat mendukung pula pada banyaknya data yang akan dihasilkan dalam penelitian.

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lakon atau cerita gambar hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, setting tempat, dan topik pembicaraan tertentu. Dengan adanya adegan-adegan, setting tempat dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, penelitian mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi didalam film di Timur Matahari, karena di dalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada film di timur matahari, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Berikut contoh tindak tutur direktif dalam film di “Timur Matahari”.

(1) Pak Ucok meminta maaf

Konteks tuturan 1 adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas yang sedang berlangsung yakni ketika mitra tutur sedang meminta maaf kepada si penutur.
2. Penutur berusia lebih tua dari mitra tutur.
3. Penutur dan mitra tutur berhubungan akrab. Penutur bernama Blasius dan mitra tutur bernama Pak Ucok.
4. Penutur meminta kepada mitra tutur agar meminta maaf.

Bentuk tindak tutur direktif dalam contoh di atas (1) bentuk tindak tutur permintaan yang mengandung fungsi meminta maaf. Menurut Prayitno (2011 : 48) direktif dengan fungsi meminta maaf adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud agar suatu yang diinginkan oleh penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Dalam bertutur, penutur perlu memperhatikan lawan tutur yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk menghormati lawan bicara. Dengan menjunjung rasa hormat terhadap lawan tutur, penutur dapat menjaga keharmonisan dalam berbicara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa sajakah bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film di “Timur Matahari” karya Ari Sihasale?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film di” Timur Matahari” karya Ari Sihasale?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini harus sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film di “Timur Matahari “ karya Ari Sihasale!
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film di “Timur Matahari “karya Ari Sihasal !

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki dua manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam tentang bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif.

